

PEMBERDAYAAN KELOMPOK IBU TERATAI MELALUI PELATIHAN PEMBUATAN SABUN EKSTRAK HASIL PEKARANGAN RUMAH

Tri Ana Mulyati ¹⁾, Fery Eko Pujiono ²⁾, Munifatul Lailiyah ³⁾

^{1,2)} S1 Kimia, Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri,

³⁾ S1 Farmasi, Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri

²⁾ Email: nanapujiono@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel :

Diterima : 10 Agustus 2019

Disetujui : 13 September 2019

Kata Kunci :

Kelompok Ibu Teratai, Sabun, Ekstrak Hasil Pekarangan Rumah.

ABSTRAK

Di desa Badal Pandean, setiap rumah penduduk memiliki perkarangan sangat luas yang dimanfaatkan untuk menanam tanaman hias maupun buah. Namun, hasil perkarangan belum dimanfaatkan untuk menghasilkan produk yang memiliki nilai jual tinggi. Disamping itu, di Desa tersebut terdapat perkumpulan ibu rumah tangga yang bernama “Kelompok Ibu-ibu Teratai”. Kelompok ini memiliki potensi untuk menjadi wirausaha sehingga diperlukan pelatihan pembuatan sabun. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan berwirausaha terutama dalam pembuatan sabun. Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, digunakan metode penyuluhan, pelatihan, serta pendampingan kepada kelompok ibu-ibu Teratai. Penyuluhan Pembuatan sabun meningkatkan pemahaman mitra terhadap pembuatan sabun yang ditunjukkan dengan 100% kelompok ibu teratai mengetahui cara pembuatan sabun. Pelatihan pembuatan sabun meningkatkan ketrampilan mitra yang ditunjukkan dengan kelompok ibu teratai dapat membuat sabun dengan baik dan mengemas sabun dengan sangat baik. Pendampingan produksi sabun telah berhasil dilakukan yang ditunjukkan dengan adanya produk sabun berbagai ekstrak pekarangan rumah serta telah dipasarkan melalui WA dan dipamerkan dalam pameran produk halal.

ARTICLE INFO

Riwayat Artikel :

Received : August 10, 2019

Accepted : September 13, 2019

Key words:

Kelompok Ibu Teratai, Soap, Houseplant Extract

ABSTRACT

In the village of Badal Pandean, each resident's house has a very large yard which is used to planting houseplants or fruit. However, the results from the yard have not been to produce the high-value product. Besides that, in the village, there is an association of housewives called the "Kelompok Ibu Teratai" that potential to become entrepreneurs. This shows the need for a soap making program. In this community service program, counseling methods, training and mentoring are used for the Kelompok Ibu Teratai. Counseling Making soap increases the understanding of soap making that encourages 100% the Kelompok Ibu Teratai knowing how to make soap. Soap making training enhances the skills of partners who help the Kelompok Ibu Teratai to make soap very well and package soap very well. Assistance with soap production has been carried out involving various soap products from home yard extracts, these products have also been marketed through Whatsapp and exhibited at the halal product exhibition.

1. PENDAHULUAN

Sabun merupakan bahan yang digunakan sebagai pembersih yang diproduksi dalam bentuk batang, serbuk maupun cair. Sabun diproduksi dengan cara mereaksikan antara alkali (natrium atau kalium) dengan asam lemak melalui reaksi saponifikasi. Sabun digunakan sebagai pembersih karena ion negatif pada rantai hidrokarbon yang melekat pada gugus karboksilat dari asam lemak. Ion negatif pada rantai hidrokarbon ini yang akan berikatan dengan minyak sedangkan asam karboksilat akan berikatan dengan air yang membuat kotoran akan terlepas dari permukaan bahan yang dicuci (Adaku dan Melody, 2013). Disamping penggunaan bahan dasar tersebut, sabun juga menggunakan bahan tambahan untuk berbagai keperluan contohnya untuk kecantikan dan pengobatan sehingga dapat meningkatkan harga jualnya (Widyasanti, dkk., 2016).

Salah satu bahan tambahan yang digunakan pada pembuatan sabun adalah ekstrak dari tumbuhan yang bermanfaat bagi kecantikan dan pengobatan seperti bengkuang, pepaya, mangga, lidah buaya, sirih dan lain sebagainya. Bahan tambahan sabun tersebut memiliki kandungan vitamin, senyawa anti oksidan yang sangat tinggi seperti betakaroten yang berfungsi memulihkan sel kulit (Sari, dkk., 2017; Agustina, dkk., 2017), enzim papain pada pepaya yang dapat membantu regenerasi kulit, dan kandungan antiseptik yang dapat mencegah bau badan (Soetjipto, H; Sari, dkk. 2019). Disisi lain, bahan tambahan tersebut biasanya dapat ditemukan di pekarangan rumah. Hal ini menunjukkan bahwa hasil pekarangan rumah dapat digunakan untuk menghasilkan produk yang dapat meningkatkan perekonomian keluarga salah satunya dengan memafaatkannya sebagai bahan sabun.

Salah satu wilayah yang berpotensi untuk dimanfaatkan hasil pekarangan rumahnya sebagai bahan baku pembuatan sabun adalah di Desa Badal Pandean, Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri. Menurut data di www.kedirikab.go.id luas wilayah desa Badal Pandean mencapai 41,85 km² dan jumlah penduduk mencapai 2268 jiwa. Rata-rata penduduknya berpencaharian sebagai wiraswasta dibidang pertanian, perikanan dan pengusaha tanaman hias.

Disisi lain, setiap rumah penduduk memiliki pekarangan sangat luas yang dimanfaatkan

untuk menanam tanaman hias maupun buah seperti mangga podang, pepaya, pisang dan sawo. Namun, hasil dari pekarangan rumah hanya dimanfaatkan untuk konsumsi pribadi atau dijual langsung dan belum dimanfaatkan untuk menghasilkan produk yang memiliki nilai jual tinggi. Hal ini menunjukkan perlu adanya program pembuatan sabun dengan memanfaatkan hasil pekarangan rumah yaitu pepaya, mangga dan sirih di Desa Badal Pandean. Disamping itu, di Desa tersebut terdapat perkumpulan ibu rumah tangga yang bernama “Kelompok Ibu-ibu Teratai”. Kelompok ini memiliki potensi yang sangat besar untuk menjadi wirausaha, karena terdiri dari ibu rumah tangga dengan rata-rata usia berkisar 30-40 tahun serta pendidikan terakhir rata-rata SMA.

Berdasarkan latar belakang diatas maka dilakukan kegiatan “Pemberdayaan Kelompok Ibu Teratai Melalui Pelatihan Pembuatan Sabun Ekstrak Hasil Pekarangan Rumah”.Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan berwirausaha terutama dalam pembuatan sabun dengan memanfaatkan hasil pekarangan rumah dan pendapatan keluarga di Desa Badal Pandean, Kecamatan Ngadiluwih, Kabupaten Kediri.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan salah satu program PKMS (Program Kemitraan Masyarakat Stimulus) yang dilakukan di Desa Badal Pandean Kediri. Mitra kegiatan ini adalah kelompok ibu rumah tangga dengan jumlah 15 peserta yang selanjutnya disebut Kelompok Ibu-ibu Teratai. Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, digunakan metode penyuluhan, pelatihan, serta pendampingan kepada kelompok ibu-ibu Teratai di Desa Badal Pandean, Kabupaten Kediri. Penyuluhan dilakukan melalui pemberian teori tentang pembuatan sabun serta pemutara video cara pembuatan sabun. Setelah penyuluhan, dilakukan pelatihan berupa praktek langsung pembuatan sabun pepaya, dengan memanfaatkan ekstrak pepaya hasil pekarangan rumah kelompok ibu Teratai. Selanjutnya dilakukan pendampingan produksi sabun berbagai ekstrak hasil pekarangan rumah kelompok ibu Teratai untuk selanjutnya dijual di bazar Halal Kediri. Ekstrak sabun yang digunakan pada kegiatan ini antara lain pepaya, mangga, dan sirih. Pada

kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, dilakukan evaluasi pemahaman mitra terhadap materi yang disampaikan serta keterampilan mitra dalam membuat produk sabun berbagai ekstrak hasil pekarangan rumah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Penyuluhan Pembuatan Sabun

Program kegiatan masyarakat pembuatan sabun dari pemanfaatan hasil pekarangan rumah ini dilakukan oleh dosen Kimia dan Farmasi. Program ini bertujuan untuk memberikan ketrampilan mitra dalam membuat produk kimia dan farmasi yaitu sabun.

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini diawali dengan pembukaan oleh ibu Ketua RW II Desa Badal Pandean, Kabupaten Kediri (Gambar 1). Acara dilanjutkan dengan penyuluhan melalui presentasi cara pembuatan sabun serta pemutaran video cara pembuatan sabun kepada kelompok ibu-ibu Teratai (Gambar 2). Adapun jumlah peserta yang hadir pada kegiatan ini sejumlah 15 orang. Evaluasi pemahaman peserta tentang cara pembuatan sabun (Gambar 3) dilakukan melalui *pre test* (sebelum penyuluhan dimulai) dan *post test* (setelah proses penyuluhan).



Gambar 1. Pembukaan oleh Ketua RW II Desa Badal Pandean, Kediri



Gambar 2. Penyuluhan Cara Pembuatan Sabun

Hasil evaluasi *pre test* pemahaman mitra terhadap pembuatan sabun (Tabel 1) menunjukkan bahwa sebelum adanya pelatihan 100% mitra belum mengetahui cara membuat sabun dan belum pernah membuat sabun. Disamping itu, 86,67% belum mengetahui manfaat sabun dengan ekstrak tanaman. Setelah adanya penyuluhan, 100% mitra telah mengetahui cara pembuatan sabun serta 93,33% mitra telah mengetahui manfaat sabun dengan ekstrak tanaman (Tabel 2).

Tabel 1. Hasil *Pre Test* Pemahaman Mitra Terhadap Pembuatan Sabun

Pertanyaan	Jawaban (%)	
	Ya	Tidak
Apakah anda mengetahui alat dan bahan untuk membuat sabun?	0	100
Apakah anda mengetahui cara pembuatan sabun?	0	100
Apakah anda mengetahui ekstrak tanaman yang dapat digunakan untuk membuat sabun?	0	100
Apakah anda pernah membuat sabun sendiri dirumah?	0	100
Apakah anda mengetahui manfaat sabun yang dibuat dengan ekstrak tanaman?	13,33	86,67

Tabel 2. Hasil *Post Test* Pemahaman Mitra Terhadap Pembuatan Sabun

Pertanyaan	Jawaban (%)	
	Ya	Tidak
Apakah anda mengetahui alat dan bahan untuk membuat sabun?	100	0
Apakah anda mengetahui cara pembuatan sabun?	100	0
Apakah anda mengetahui ekstrak tanaman yang dapat digunakan untuk membuat sabun?	100	0
Apakah anda pernah membuat sabun sendiri dirumah?	66,67	33,33
Apakah anda mengetahui manfaat sabun yang dibuat dengan ekstrak tanaman?	93,33	6,67

3.2. Pelatihan Pembuatan Sabun Ekstrak Pepaya

Pelatihan pembuatan sabun ekstrak pepaya dari hasil pekarangan rumah mitra dilakukan dengan cara membagi kelompok ibu Teratai menjadi 2 kelompok. Setiap kelompok diberikan arahan dan bimbingan oleh 1 dosen sebagai penilai keterampilan mitra. Selama kegiatan berlangsung, kelompok ibu Teratai mengikuti dengan sabar, telaten dan ceria. Pelatihan ini meliputi proses pembuatan ekstrak pepaya (Gambar 3), pembuatan sabun (Gambar 4) sampai mencetak sabun (Gambar 5).

memamerkan sabun ekstrak pepaya hasil kreasi kelompok ibu Teratai (Gambar 7).



Gambar 3. Pembuatan ekstrak pepaya



Gambar 6. Pengemasan sabun ekstrak



Gambar 4. Pembuatan sabun ekstrak



Gambar 7. Foto Bersama Mitra dan Tim



Gambar 5. Pencetakan sabun ekstrak

Untuk mengetahui keterampilan setiap kelompok, maka tim pengabdian kepada masyarakat membuat penilaian keterampilan kelompok ibu Teratai dalam pembuatan dan pengemasan sabun (Tabel 3). Berdasarkan Tabel 3, secara keseluruhan Kelompok ibu teratai dinilai dapat membuat sabun dengan baik dan mampu mengemas sabun dengan sangat baik.

Tabel 3. Hasil Penilaian Keterampilan Pembuatan Sabun

Komponen yang Diamati	Penilaian	
	Kel 1	Kel 2
Pembuatan ekstrak pepaya	Sangat Baik	Sangat Baik
Pembuatan sabun	Baik	Baik
Penambahan ekstrak pepaya dalam sabun	Baik	Baik
Mencetak sabun pepaya yang dihasilkan	Sangat Baik	Baik
Mengemas sabun pepaya layak jual	Sangat Baik	Sangat Baik

Pada pelatihan ini, kelompok ibu Teratai juga diberikan pelatihan cara mengemas sabun. Mula-mula tim pengmas memberikan contoh cara mengemas sabun, dilanjutkan praktek mengemas sabun oleh mitra (Gambar 6). Kelompok ibu Teratai terlihat sangat antusias dalam mengikuti kegiatan pelatihan ini. Hal ini juga ditunjukkan dengan adanya ide salah satu ibu Teratai untuk mengemas sabun menjadi souvenir ulang tahun anak-anak. Setelah acara pelatihan ini, dilanjutkan foto bersama dengan

3.3. Pendampingan Produksi Sabun Berbagai Ekstrak Hasil Pekarangan Rumah

Pendampingan produksi sabun berbagai ekstrak hasil pekarangan Kelompok Ibu Teratai dilakukan untuk menghasilkan sabun yang layak jual. Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan pendapatan Kelompok Ibu Teratai. Sabun yang telah berhasil diproduksi mandiri oleh kelompok Ibu teratai antara lain sabun ekstrak pepaya, sabun ekstrak mangga, dan sabun ekstrak daun sirih (Gambar 8).



Gambar 8. Sabun Ekstrak Hasil Pekarangan Rumah Kelompok Ibu Teratai

Sabun hasil ekstrak pekarangan rumah kelompok ibu teratai ini juga telah berhasil dijual melalui grup WA serta dipamerkan dalam stand pameran produk halal yang diadakan di Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri (Gambar 9).



Gambar 9. Stand Pameran Produk Sabun Kelompok Ibu Teratai

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada DRPM DIKTI yang telah memberikan dana hibah untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada skema Program Kemitraan Masyarakat Stimulus (PKMS). Penulis juga berterima kasih kepada Yayasan Bhakti Wiyata dan Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri untuk dukungan kepada penulis

4. PENUTUP

4.1. Kesimpulan

1. Penyuluhan Pembuatan sabun meningkatkan pemahaman mitra terhadap pembuatan sabun yang ditunjukkan dengan 100% kelompok ibu teratai mengetahui cara pembuatan sabun.
2. Pelatihan pembuatan sabun meningkatkan ketrampilan mitra yang ditunjukkan dengan kelompok ibu teratai dapat membuat sabun dengan baik dan mengemas sabun dengan sangat baik.
3. Pendampingan produksi sabun telah berhasil dilakukan yang ditunjukkan dengan adanya produk sabun berbagai ekstrak pekarangan rumah, produk ini juga telah dipasarkan melalui WA dan dipamerkan dalam stand pameran produk halal.

4.2. Saran

Disarankan untuk perlunya dilakukan pengemasan yang lebih baik dan pemasaran melalui berbagai media yaitu media sosial maupun toko online sehingga dapat melebarkan lokasi pemasaran.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Adaku, U. and Melody, M. 2013. *Soap Production Using Waste Materials of Cassava Peel and Plantain Peel Ash as an Alternative Active Ingredient, Implication for Entrepreneurship*. IOSR Journal of VLSI and Signal Processing. Vol. 3. No. 3 Hal : 2319 – 4197
- Agustina, L., Yulianti, M., Shoviantari, F., Sabban, I. F. 2017. *Formulasi dan Evaluasi Sabun Mandi Cair dengan Ekstrak Tomat (Solanum Lycopersicum L.) sebagai Antioksidan*. Jurnal Wiyata Penelitian Sains dan Kesehatan. Vol. 4. No.2. Hal : 104-110. http://kedirikab.go.id/?option=com_content&task=view&id=70 (Diakses pada 1 Agustus 2019)
- Sari, Rosaria, Aldi Budi Riyanta, and Anggun Setya Wibawa. 2017. *Formulasi Dan Evaluasi Sabun Padat Antioksidan Ekstrak Maserasi Kulit Buah Pisang Kepok (Musa Normalis L)*. Parapemikir: Jurnal Ilmiah Farmasi Vol. 6. No. 2. Hal :151-155
- Sari, S.A., Firdaus, M., Fadilla, N. A., Irsanti, R. 2019. *Studi Pembuatan Sabun Cair dari Daging Buah Pepaya (Analisis Pengaruh Kadar Kalium Hidroksida terhadap*

Kualitas Sabun). TALENTA Conference Series. Vol. 2. No. 1. Hal : 60-67

Soetjipto, H., Linawati, L., Wibowo, N. A. 2015. *Upaya Pemanfaatan Limbah Biji Mangga Menjadi Produk Bernilai Ekonomi Di Desa Kendel Kabupaten Boyolali. Abdimas*. Vol. 19. No.1. Hal : 9-14

Widyasanti, A., Farddani, C. L., Rohdiana, D. 2016. *Pembuatan Sabun Padat Transparan Menggunakan Minyak Kelapa Sawit (Palm Oil) dengan Penambahan Bahan Aktif Ekstrak Teh Putih (Camellia Sinensis)*. Jurnal Teknik Pertanian Lampung. Vol. 5. No. 3. Hal : 125-136